



Jurnal Pengabdian Eksplorasi Humaniora
(EKSHUM)

Vol. 4, No. 2, September 2026, pp. 120-123
<http://jurnalekshum.ulm.ac.id/index.php/id>
ISSN: 3031-8459 (Print) | 3032-3271 (Online)



Sosialisasi Stop Bullying: Membangun Lingkungan Aman dan Saling Menghargai di Sekolah Dasar

M. Noor Fuadi^{1*}, Rina Anggriani², Zulian Suryatna Prasetya³, Salsya Bella⁴, Nur Mahbubah⁵, Siti Aminah Ramadhania⁶

^{1,2,3,4,5,6} Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai, Indonesia

*Corresponding author m.noorfuadi@gmail.com

Article Info

Keywords:

Bullying
Elementary School
Community Service
Character Education
Child-Friendly School

Submitted: 05/03/2026

Accepted: 19/06/2026

Published: 17/07/2026

ABSTRACT

Bullying in elementary schools is a social problem that has a serious impact on the psychological and social development of students. Schools, as educational spaces, should be safe environments that support children's growth and development, but bullying is still commonly found, whether physical, verbal, or social. This community service activity aims to increase students' understanding and awareness of the dangers of bullying and to foster mutual respect through educational socialization. The activity was carried out at SDN 1 Barabai Darat, Hulu Sungai Tengah Regency, with participants being students from SDN 1 Barabai Darat. The implementation methods included interactive counseling, group discussions, role-playing simulations, and the use of educational media. The results of the activity showed an increase in students' understanding of the concept and forms of bullying, as well as the growth of empathy and collective awareness to create a safe and child-friendly school environment. This activity contributed positively to supporting efforts to prevent bullying and strengthen character education in elementary schools.



© Year Author(s). Published by Business Administration, Lambung Mangkurat University. This is Open Access article under the CC-BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Bullying di lingkungan sekolah dasar merupakan fenomena sosial yang masih menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan Indonesia. Sekolah yang seharusnya menjadi ruang aman bagi tumbuh kembang anak justru berpotensi menjadi tempat munculnya perilaku intimidasi, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun psikologis. *Bullying* didefinisikan sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang dengan adanya ketimpangan kekuatan antara pelaku dan korban (Santoso, 2018). Pada usia sekolah dasar, perilaku ini sering kali tidak disadari sebagai bentuk kekerasan karena dianggap sebagai candaan atau bagian dari interaksi pertemanan sehari-hari. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *bullying* memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Korban *bullying* cenderung mengalami penurunan rasa percaya diri, kecemasan, gangguan relasi sosial, serta penurunan motivasi dan prestasi belajar (Hasanah et al., 2024). Dalam jangka panjang, pengalaman *bullying* dapat memengaruhi pembentukan kepribadian anak dan berpotensi

menimbulkan masalah psikologis yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pencegahan *bullying* sejak usia dini menjadi aspek penting dalam pembangunan pendidikan yang berorientasi pada kesejahteraan peserta didik dan penguatan karakter.

Upaya pencegahan *bullying* tidak dapat hanya mengandalkan pendekatan represif melalui aturan dan sanksi. Pendekatan edukatif dan preventif melalui sosialisasi serta pendidikan karakter dinilai lebih efektif, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Sosialisasi *anti-bullying* berperan sebagai sarana peningkatan literasi sosial siswa, yaitu kemampuan mengenali perilaku menyimpang, memahami dampaknya, serta mengembangkan empati dan sikap saling menghargai dalam interaksi sosial (Liansi, Wardani, & Mustakim, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Sosialisasi Stop *Bullying*: Membangun Lingkungan Aman dan Saling Menghargai" dilaksanakan di SDN 1 Barabai Darat, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dengan peserta siswa-siswi dari SDN 1 Barabai Darat. Kegiatan ini dirancang sebagai intervensi edukatif yang bertujuan meningkatkan pemahaman, membentuk sikap positif, serta mendorong terciptanya budaya sekolah yang aman, inklusif, dan berlandaskan nilai saling menghormati.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Metode yang digunakan meliputi beberapa tahapan, yaitu: (1) penyuluhan interaktif mengenai pengertian, bentuk, dan dampak *bullying*; (2) diskusi kelompok untuk mengidentifikasi contoh kasus *bullying* yang sering terjadi di lingkungan sekolah; (3) simulasi dan *role-play* untuk melatih respons siswa dalam menghadapi situasi *bullying*; serta (4) penggunaan media edukatif berupa poster dan permainan sederhana untuk memperkuat pemahaman siswa.

Peserta kegiatan adalah siswa-siswi SDN 1 Barabai Darat yang mengikuti kegiatan di SDN 1 Barabai Darat. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipatif dan tanya jawab untuk melihat perubahan pemahaman dan sikap siswa sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi Stop *Bullying* berjalan dengan baik dan mendapat respons yang sangat positif dari siswa-siswi peserta. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme tinggi, terutama pada sesi diskusi interaktif dan simulasi peran (*role-play*), yang memungkinkan mereka memahami materi secara kontekstual dan aplikatif.



Gambar 1. Kegiatan PkM di SDN 1 Barabai Darat

3.1 Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Siswa

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep *bullying* setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Sebelum kegiatan, sebagian siswa masih menganggap tindakan mengejek, memanggil dengan julukan tertentu, atau mengucilkan teman sebagai hal yang wajar dan bagian dari candaan. Namun setelah penyampaian materi dan diskusi, siswa mampu membedakan antara candaan yang sehat dan perilaku *bullying* yang berpotensi menyakiti perasaan orang lain. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa edukasi dan sosialisasi *anti-bullying* di lingkungan sekolah dasar efektif meningkatkan kesadaran siswa terhadap bentuk dan dampak *bullying*, terutama *bullying* verbal dan sosial yang sering tidak disadari oleh anak-anak.

3.2 Perubahan Sikap dan Kesadaran Sosial

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berdampak pada perubahan sikap siswa. Melalui simulasi dan studi kasus sederhana, siswa dilatih untuk menempatkan diri pada posisi korban sehingga mampu merasakan dampak emosional dari perilaku *bullying*. Aktivitas ini mendorong munculnya empati dan sikap saling menghargai antar sesama siswa. Diskusi kelompok memperlihatkan bahwa banyak siswa mulai menyadari pentingnya bersikap berani menegur atau melaporkan tindakan *bullying* kepada guru, bukan justru diam atau ikut menyaksikan. Hal ini menunjukkan terbentuknya kesadaran sosial dan tanggung jawab kolektif untuk menjaga lingkungan sekolah tetap aman dan nyaman. Temuan ini mendukung pendapat bahwa pendekatan partisipatif dalam sosialisasi *anti-bullying* lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah.

3.3 Dampak terhadap Iklim Sekolah

Dari perspektif pendidik dan pendamping kegiatan, sosialisasi ini memberikan kontribusi positif terhadap upaya pembentukan budaya sekolah yang ramah anak. Guru menyampaikan bahwa kegiatan ini membantu membuka ruang dialog antara siswa dan pendidik terkait isu perundungan yang selama ini cenderung tersembunyi. Dengan meningkatnya pemahaman siswa, diharapkan potensi konflik dan perilaku *bullying* dapat

diminimalkan melalui pencegahan dini. Hasil ini sejalan dengan penelitian pengabdian masyarakat sebelumnya yang menegaskan bahwa program sosialisasi *anti-bullying* berperan penting dalam membangun iklim sekolah yang aman, inklusif, dan berorientasi pada penguatan karakter siswa.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi *Stop Bullying* di SDN 1 Barabai Darat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan sikap siswa dalam mencegah perilaku *bullying*. Pendekatan edukatif dan partisipatif terbukti efektif dalam menumbuhkan empati, kesadaran sosial, dan komitmen siswa untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan saling menghargai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SDN 1 Barabai Darat dan SDN 1 Barabai Darat atas dukungan dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, H., et al. (2024). Sosialisasi pencegahan tindakan bullying di lingkungan sekolah. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Hasanah, N., Putri, A. R., Rahman, M., & Hidayat, F. (2024). Edukasi anti-bullying sebagai upaya meningkatkan kesadaran siswa sekolah dasar terhadap perilaku perundungan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 45–53.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Liansi, A., Wardani, Z. T., & Mustakim, M. (2025). Strategi efektif pencegahan bullying di lingkungan sekolah. *Makapande Mengabdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Blackwell Publishing.
- Santoso, S. (2018). *Pendidikan karakter: Membangun perilaku positif peserta didik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- UNESCO. (2019). *Behind the numbers: Ending school violence and bullying*. UNESCO Publishing.
- World Health Organization. (2020). *School violence and bullying*. World Health Organization.